

## Penanaman Tanaman Obat Keluarga (Toga)

Yessi Azwar<sup>1</sup>, Novi Yanti<sup>2</sup>, Doni Hendra<sup>3</sup>, Eva Santi<sup>4</sup>, Noviyanti<sup>5</sup>, Iyang Maisi<sup>6</sup>

Email: [azwaryessi@gmail.com](mailto:azwaryessi@gmail.com)

<sup>1,4</sup>Dosen Prodi D III Kebidanan Stikes Payung Negeri Pekanbaru, Indonesia

<sup>2</sup>Dosen D III Keperawatan Stikes Payung Negeri Pekanbaru, Indonesia

<sup>3</sup>Dosen S1 Kebidanan Stikes Payung Negeri Pekanbaru, Indonesia

<sup>5</sup>Dosen Program Studi S1 Kesehatan dan Keselamatan Kerja Universitas Ibnu Sina, Indonesia

<sup>6</sup>Mahasiswa S1 Keperawatan Stikes Payung Negeri Pekanbaru, Indonesia

### Abstrak

Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang sangat tinggi sehingga kaya akan berbagai tanaman obat yang sangat potensial untuk dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal. Fenomena masyarakat pada umumnya penggunaan obat generik lebih ampuh untuk mengobati penyakit dibandingkan dengan mengkonsumsi tanaman obat. Penggunaan tanaman obat dianggap kuno dan tidak banyak memberikan hasil yang signifikan. Zaman mulai berubah dimana pengobatan konvensional menjadi barang mewah bagi sebagian orang, maka pengobatan secara tradisional melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA) ini mulai dilirik oleh sebagian masyarakat di Indonesia. Program kemitraan masyarakat mempunyai tujuan untuk meningkatnya pemahaman dan keterampilan masyarakat melalui Sosialisasi Penggunaan TOGA Untuk mewujudkan masyarakat Sehat di Kelurahan Rumbai bukit. Ada 3 komponen pokok yang dibahas dalam pemahaman dan keterampilan masyarakat meliputi: memahami tentang jenis-jenis TOGA, memahami tentang khasiat/manfaat tanaman TOGA, serta mampu mempraktikkan cara mengolah TOGA. Masalah dalam masyarakat adalah masih sedikitnya masyarakat yang memberdayakan pekarangan rumah untuk ditanami tanaman toga. tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu PKK tentang jenis-jenis TOGA, khasiat/manfaat TOGA, dan menampilkan tata cara menanam TOGA dengan lahan yang terbatas. Metode yang digunakan adalah dengan ceramah, demonstrasi dan diskusi serta tanya jawab. Hasil dari pengabdian ini adalah masyarakat telah memanfaatkan pekarangan rumah untuk ditanami dengan tanaman toga.

**Kata kunci:** penanaman; tanaman obat keluarga.

### Abstract

Indonesia has a very high biodiversity, so it is rich in various medicinal plants that have the potential to be developed and utilized optimally. The phenomenon of society in general is that the use of generic drugs is more effective in treating disease than consuming medicinal plants. The use of medicinal plants is considered ancient and does not provide significant results. Times have started to change where conventional medicine has become a luxury for some people, so traditional medicine through Family Medicinal Plants (TOGA) is starting to be glimpsed by some people in Indonesia. The community partnership program has the aim of increasing community understanding and skills through socialization of the use of TOGA to create a healthy community in Rumbai hill village. There are 3 main components that are discussed in the understanding and skills of the community including: understanding the types of TOGA, understanding the efficacy/benefits of TOGA plants, and being able to practice how to process TOGA. The problem in society is that there are still few people who empower their home yards to plant toga plants. The purpose of this community service is to increase the knowledge of PKK mothers about the types of TOGA, the benefits/benefits of TOGA, and to show the procedures for planting TOGA with limited land. The method used is lecture, demonstration and discussion and question and answer. The result of this service is that the community has used the yard of the house to be planted with toga plants.

**Keywords:** *cultivation; family medicinal plants.*

## 1. Pendahuluan

Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang sangat tinggi sehingga kaya akan berbagai tanaman obat yang sangat potensial untuk dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal. Fenomena masyarakat pada umumnya penggunaan obat generik lebih ampuh untuk mengobati prnyakit dibandingkan dengan mengkonsumsi tanaman obat. Penggunaan tanaman obat dianggap kuno dan tidak banyak memberikan hasil yang signifikan. Zaman mulai berubah dimana pengobatan konvensional menjadi barang mewah bagi sebagian orang, maka pengobatan secara tradisional melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA) ini mulai dilirik oleh sebagian masyarakat di Indonesia. Sejalan hal tersebut menurut Peraturan Pemerintah Nomor 103 tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional pada pasal 70 menyatakan bahwa masyarakat dapat melakukan perawatan kesehatan secara mandiri dengan benar dengan memanfaatkan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Pemerintah juga sangat mendukung tentang pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) ini, terlihat dari Keputusan Menteri Kesehatan RI Np. 381/Menkes/SK/III/2007 dalam salah satu subsistem dari Sistem Kesehatan Nasional. Dalam Keputusan Menkes tersebut, disebutkan dalam pengembangan dan peningkatan penelitian uji klinis pemanfaatan obat tradisional ditujukan agar diperoleh obat tradisional yang bermutu tinggi, aman, memiliki khasiat nyata yang teruji secara ilmiah, dan dimanfaatkan secara luas, baik digunakan sendiri maupun dalam pelayanan kesehatan formal.<sup>(1)</sup>

Rencana Strategi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2015-2019 memberikan pengertian bahwa kesehatan adalah faktor penting yang mendukung terwujudnya masyarakat sejahtera. Tanpa badan yang sehat, masyarakat tidak akan mampu bekerja dan berusaha dengan baik demi terciptanya kesejahteraan keluarga, bangsa dan negara. Oleh karena itu, kesehatan menjadi prioritas dalam pembangunan masyarakat yang maju dan sejahtera. Pikiran tentang “mencegah lebih baik daripada mengobati” belum menjadi budaya bagi masyarakat Indonesia. Pengobatan secara cepat dan mudah menjadi pilihan masyarakat pada zaman sekarang karena dipengaruhi oleh keterbatasan waktu dan tempat. Masyarakat Indonesia mempunyai kebiasaan membeli obat generik maupun Jamu tanpa izin resmi dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), akibat kebiasaan tersebut timbullah berbagai penyakit (POM, 2013).

Pencegahan penyakit dapat diatasi dengan memanfaatkan tanaman obat keluarga (TOGA). Sayangnya, hal ini tidak disadari masyarakat umum di Indonesia, padahal Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk memanfaatkan tanaman obat tradisional dimana menurut (Martono, 2018) terdapat sekitar 940 jenis yang dikenal sebagai tanaman obat tradisional.<sup>(2)</sup> TOGA atau tanaman obat keluarga pada dasarnya adalah program pemanfaatan sebidang tanah baik di halaman rumah, kebun, maupun ladang untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat (Wirasisya, 2018). Menurut Survey Subdit Aneka Tanaman dalam (Lestari, 2019), jumlah

kebutuhan tanaman TOGA dalam negeri adalah 36.200 kg/bulan. Untuk kebutuhan lokal, demand komoditas tanaman obat tradisional yang meningkat seiring dengan semakin banyaknya pabrik jamu, farmasi, dan kosmetik banyak dimanfaatkan sebagai bahan baku obat tradisional (jamu), bahan makanan, minuman dan kosmetika.<sup>(3)</sup> Oleh karena itu, budidaya tanaman toga mempunyai peluang yang besar untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Kelurahan Rumbai Bukit merupakan bagian wilayah Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Kelurahan Rumbai Bukit terdiri dari 10 Rw dan 20 Rt dengan jumlah penduduk  $\pm$  4.320. Seiring meningkatnya jumlah penduduk dan semakin sempitnya lahan pekarangan yang ada, terutama bagi yang tinggal di perkotaan, merupakan kendala yang perlu diatasi. Pengetahuan masyarakat Kelurahan Rumbai Bukit mengenai manfaat, penggunaan hingga cara bercocok tanam TOGA dinilai masih sangat kurang, sehingga masih sedikit sekali masyarakat di Kelurahan Rumbai Bukit yang memanfaatkan TOGA di lahan/pekarangannya.

Menurut (Dwi Satyadini, 2017) dalam bukunya Pemanfaatan Obat Untuk Pencegahan dan Pengobatan Penyakit Degeneratif bahwa mengubah kesadaran, pola pikir dan gaya hidup masyarakat memerlukan adanya sosialisasi. Keberhasilan sosialisasi dapat meningkatkan minat masyarakat dalam memanfaatkan pengobatan tradisional. Beralihnya masyarakat kepada obat tradisional karena harga lebih murah, bahan lebih mudah didapatkan bila ditanam sendiri, dan umumnya satu tanaman

memiliki efek farmakologi lebih dari satu sehingga bermanfaat untuk pengobatan penyakit degeneratif dan metabolik.<sup>(4)</sup>

## 2. Metode

Metode menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian. Metode diuraikan dengan jelas dan terperinci.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan metode:

- a) Ceramah  
metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi tentang: jenis-jenis TOGA serta manfaat TOGA untuk masyarakat Kelurahan Rumbai Bukit
- b) Demonstrasi  
metode demonstrasi digunakan untuk menunjukkan suatu proses kerja sehingga memberikan kemudahan bagi peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi TOGA (Tanaman Obat Keluarga)
- c) Diskusi dan Tanya Jawab  
hal ini menjadi media komunikasi bagi masyarakat untuk menyampaikan pertanyaan yang berkaitan dengan TOGA (Tanaman Obat Keluarga).

Terdapat beberapa langkah kegiatan dalam pelaksanaan program sosialisasi TOGA (Tanaman Obat Keluarga) untuk mewujudkan masyarakat sehat di Kelurahan Rumbai Bukit. Adapun langkah-langkah kegiatan sosialisasi ini melalui tahapan:

- a) Tahap persiapan  
Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan melakukan survei ke lapangan.

Komunikasi terkait dengan perijinan pada Lurah dan tokoh masyarakat, juga dilakukan pada tahap persiapan ini. Pada kegiatan ini juga dilakukan beberapa persiapan meliputi persiapan tempat, alat dan bahan sekaligus merencanakan materi yang akan diberikan, pembagian kerja diantara tim pelaksana dan mengadakan kesepakatan waktu kegiatan

b) Tahap pelaksanaan

Tujuan kegiatan ini salah satunya untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu PKK tentang jenis-jenis TOGA, khasiat/ manfaat TOGA, dan menampilkan tata cara menanam TOGA dengan lahan yang terbatas. Pada tahap ini penentuan kelompok sasaran masyarakat sudah terbentuk. Peserta dari kegiatan ini adalah masyarakat ibu-ibu PKK yang berada di Kelurahan Rumbai Bukit . Pelaksanaan kegiatan Sosialisasi TOGA meliputi: 1) kegiatan program pendidikan berkaitan dengan pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) , dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi dan 2) kegiatan menunjukkan suatu proses kerja sehingga memberikan kemudahan bagi ibu-ibu PKK yang mengikuti kegiatan sosialisasi TOGA (Tanaman Obat Keluarga).

c) Evaluasi

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan. Hasil evaluasi ini diharapkan akan memberikan masukan untuk perbaikan pada kegiatan berikutnya. Evaluasi dilakukan untuk melihat hasil

dari pelaksanaan pelatihan yang dilakukan setelah semua tahap persiapan dan pelaksanaan telah terlaksana yaitu dengan meminta kritik dan saran dari masyarakat. Selain itu, evaluasi juga dilakukan untuk melihat perkembangan dan kemajuan program yang dilaksanakan, sekaligus untuk mengetahui hambatan dan penyelesaiannya sehingga program ini dapat benar-benar efektif dan maksimal serta berguna bagi masyarakat. Kemudian akan diketahui juga ada tidaknya penambahan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penanaman, pengembangan, dan pemanfaatan tanaman TOGA bagi kesehatan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Program Kemitraan Masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Rumbai Bukit. Objek dari kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK di Kelurahan Rumbai Bukit yang berjumlah 25 orang. Program yang telah dilaksanakan pada rentang waktu Oktober – Desember 2021 ini bertujuan untuk mensosialisasikan penggunaan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) untuk mewujudkan masyarakat sehat. Untuk meningkatkan imunitas tubuh, salah satu caranya mengkonsumsi Tanaman Obat Keluarga (TOGA).

Tahapan dari kegiatan pengabdian ini meliputi 4 tahapan, meliputi:

- a) Tahap I (Survei Awal), Kegiatan Tahap I yaitu merupakan survei awal penentuan lokasi untuk melakukan sosialisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Tim pengabdian dengan cara

mewawancarai warga kelurahan Rumbai bukit untuk melihat sejauh mana pemahaman warga tentang manfaat serta jenis-jenis, cara mengolah, menanam, serta seberapa banyak mengkonsumsi Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Tim pengabdian memilih sosialisasi dilaksanakan di Kelurahan Rumbai Bukit dikarenakan warga setempat belum terlalu memahami manfaat serta jenis-jenis, cara mengolah, menanam, serta seberapa banyak mengkonsumsi Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Warga di RT tersebut banyak menanam tanaman hias dibandingkan dengan tanaman obat keluarga (TOGA).



Gambar 3.1 Survei awal.

b) Tahap II (Sosialisasi Tanaman Obat Keluarga)

Pada tahap ini Tim pengabdian menyiapkan leaflet yang berisi jenis-jenis TOGA dan khasiat/manfaat TOGA. Selain itu, sosialisasi berisi tentang TOGA adalah pengobatan tradisional yang lama diketahui oleh masyarakat Indonesia hingga saat ini. Beberapa tanaman obat keluarga yang dapat meningkatkan imun tubuh diantaranya adalah mengkudu, jahe, meniran, dan sambiloto. Mengkudu juga berfungsi untuk meningkatkan kekebalan tubuh, serta membantu memperbaiki

kerusakan sel. Jus buah mengkudu berfungsi sebagai imunomodulator yang mempunyai efek antikanker. Sedangkan pada jahe mempunyai sifat antioksidan. Ekstrak jahe dapat meningkatkan daya tahan tubuh yang direfleksikan dalam sistem kekebalan yang memberikan respon kekebalan inang terhadap mikroba pangan yang masuk kedalam tubuh.

Tanaman Meniran secara empiris digunakan sebagai obat gonorrhea, infeksi saluran kencing, sakit perut, sakit gigi, demam, batu ginjal, diuretik, diabetes dan desentri. Dari beberapa penelitian yang dilakukan akhirnya diperoleh kesimpulan bahwa ekstrak bekerja sebagai imunomodulator yang dapat digunakan sebagai terapi adjuvan (penunjang) untuk beberapa penyakit infeksi. Sedangkan pada sambiloto dapat merangsang sistem imun tubuh baik berupa respon antigen spesifik maupun non spesifik untuk kemudian menghasilkan sel fagositosis.



Gambar 3.2 Sosialisasi Tanaman Obat Keluarga (Sumber: Pribadi, 2021).

c) Tahap III (Pendampingan)

Pada tahapan ini kegiatan pendampingan ini dilakukan bertujuan untuk melihat dampak dari sosialisasi Tanaman Obat

Keluarga (TOGA), serta kegiatan pendampingan ini juga dilakukan untuk mendorong peserta menerapkan pengetahuan yang telah didapatkan agar bermanfaat bagi keluarganya serta masyarakat secara luas. Pada tahap ini juga dilakukan penyerahan bantuan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang diperuntukkan bagi ibu-ibu PKK, setelah penyerahan TOGA dilakukan pendampingan dalam penanaman TOGA disekitar lingkungan.



Gambar 3.3 Pendampingan Penanaman Tanaman Toga.

Pelaksanaan program kemitraan ini memberikan hasil yang dapat dilihat dengan melihat kualitas hasil dari indikator capaian yang telah ditentukan.

Tabel 3.1 Kualitas Hasil Indikator Capaian

No	Indikator Capaian	Kualitas
1.	Masyarakat paham tentang jenis-jenis TOGA	Baik
2.	Masyarakat paham tentang khasiat/ manfaat TOGA	Baik
3.	Masyarakat mampu mempraktikkan cara mengolah TOGA	Baik
4.	Masyarakat mulai menanam TOGA di lahan rumahnya	Baik
5.	Masyarakat mengkonsumsi TOGA yang telah mereka tanam	Baik

#### 4. Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat ini telah mencapai pokok tujuan yang direncanakan, yaitu sebagai berikut: Meningkatnya pemahaman dan keterampilan masyarakat melalui Sosialisasi Penggunaan TOGA (Tanaman Obat Keluarga). Sehingga masyarakat mampu mengubah pekarangan rumah yang ditanami dengan tanaman Toga.

#### 5. Daftar Pustaka

[1] Keputusan Menteri Kesehatan RI Np.381/Menkes/SK/III/2007.

[2] Martono, Y., Setiawan, A., & Widodo S. SABDA TOGA (Sarana Budidaya Tananam Tiga untuk Daerah Perkotaan Kelurahan Tegalrejo Salatiga. J Berdikari J Pengabdian Masy. 2018;1.

[3] Lestari, S., Roshayanti, F., & Purnamasari V. Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Pemanfaatan Tanaman Toga Sebagai Jamu Keluarga. Int J Community Serv Learn. 2019;3(1):22-6.

[4] Dwisatyadini M. Pemanfaatan Tanaman Obat Untuk Pencegahan Dan Pengobatan Penyakit Degeneratif. 2017.